



UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK METODE KELOMPOK BAGI GURU SD NEGERI 2 BUNGATAN SITUBONDO

Fathorrasid¹

¹Pengawas SD Wilayah Bungatan

Email: rrasid_23@gmail.com

Received: March 2, 2022 Revised: March 15, 2022 Accepted: March 29, 2022

ABSTRAK

Maknanya,strategi supervisi yang tepat dilihat dari sudut pandang dan faktor kebutuhan guru, waktu yang tersedia bagi kepala sekolah, tugas atau tujuan su-pervisi dan tingkat kompetensi guru, sedangkan model pengajaran dan strategi pengajaran merupakan fokus tambahan. Jika faktor-faktor tersebut berubah, maka pendekatan supervisi juga harus berubah sesuai dengan situasi kondisinya.

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi, Akademik, Metode Kelompok

PENDAHULUAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTS dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTS ada 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: ada penerapan supervisi akademik metode kelompok bagi guru SD Negeri 2

Bungatan, ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik metode kelompok bagi guru SD Negeri 2 Bungatan Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (2007) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervise akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitasaktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesaiyah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Sedangkan teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/ bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTS hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTS dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTS yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bungatan Situbondo Mlandingan Situbondo yang memiliki karakteristik bahwa di sekolah ini kepala sekolah selalu melakukan supervisi akademik secara individual, tidak secara kolaboratif padahal karakteristik guru di sekolah ini adalah dapat bekerja secara kolaboratif dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksi kinerjanya dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya.

Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\Sigma n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

Σn = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Mohammad Ali, 2007:184)

Data kuantitatif berupa prosentase tersebut kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif menggunakan kriteria berikut.

Kriteria Kompetensi dan Kinerja Guru

Skor	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 - 60	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses pembinaan Guru yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses pembinaan Guru yang diolah dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Pada saat mengumpulkan data kualitatif, peneliti sebagai observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pernyataan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item

pernyataan. Jika peneliti sebagai observer menuliskan temuan yang positif terkait proses pembinaan Guru , maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembinaan Guru telah sesuai dengan harapan. Jika terjadi sebaliknya, maka kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembinaan Guru tidak sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu, peneliti sebagai observer dapat menuliskan temuan-temuan selama proses pembinaan Guru pada lembar catatan lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu kegiatan merangkum data yang dikumpulkan. Data didapat dari instrumen lembar observasi proses pembinaan Guru .
- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu kegiatan menyajikan data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian.

Conclusion Drawing/ Verification merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus I ini diadakan refleksi berdasarkan data / hasil pengamatan peneliti/kolaborator agar peneliti dapat melihat bahwa supervisi akademik yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru-guru : Dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui alasan mengapa guru-guru kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena RPP sesuai dengan format sertifikasi guru dianggap bukan hal baru dan guru tidak merasa mendapat sesuatu yang baru. Komponen komitmen yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen waktu, yaitu hadir setiap kegiatan, hadir/pulang

tepuk waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan Kemampuan guru-guru : Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai, Dengan Pola Konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiiri. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru. Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan modelmodel pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiiri”. Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 65%.

Melakukan pemantauan selama kegiatan belajar berlangsung dengan lembar observasi/instrumen yang telah tersedia. Hasil kinerja guruguru dalam proses pembelajaran setelah mendapat pembekalan dan pertemuan individu hasilnya meningkat. Kinerja guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. Rata-rata siklus 1 65% pada siklus 2 naik menjadi 100%, ada kenaikan sebesar 35%. Sebagian besar tujuan pembelajarannya semua bisa tercapai, materi ajar sudah dijabarkan dan media pembelajaran sudah variatif begitu pula dengan instrumen penilaianya.

Pembekalan dan pertemuan individu untuk guru-guru dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pemberlajaran.. Rata-rata hasil kemampuan/kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik menunjukkan kegiatan tujuan pembelajaran semua bisa tecapai, penggunaan media yang variatif, penguasaan materi yang bagus dan kelengkapan instrumen evaluasi.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan dan materi menyusun RPP/administrasi guru untuk satu hari, hasilnya dinilai peneliti dan kolaborator dengan menggunakan instrumen supervisi yang disiapkan peneliti. Kemudian kolaborator menyerahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 65

naik 35% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu pembekalan kepada guru-guru pada tindakan siklus II.

Setelah mengetahui kekurangan kemampuan/kinerja guru pada siklus I peneliti memberikan pembekalan tentang kekurang sempurnaan yang telah dilaksanakan oleh guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 35% dibanding hasil siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai ada penerapan supervisi akademik metode kelompok bagi guru SD Negeri 2 Bungatan Situbondo tahun pelajaran 2019/2020. ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik metode kelompok bagi guru SD Negeri 2 Bungatan Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daresh, 2009, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta Pusat: PT Ikrar Madiri Abadi.
- Dessler, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Non Sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Eheren 2006. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: CV Adi Offset.
- Gibson, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Glickman, et al; 2007. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta Pusat: PT Ikrar Madiri Abadi
- Hani Handoko, 2004. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE, Yogyakarta
- Imron, 2012. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Isjoni, 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media

- Kusmianto, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lovell & Wiles, 2008. *Developing the Curriculum*.(Third Edition). New York. Harper Collins Publishers Inc
- Lunenbrug & Beverly, 2006. *Curriculum Alternative Approaches, OngoingIssues*. USA: Pearson.
- Malthis dan Jackson, 2001. *Curriculum for a New Millennium*. USA: Allyn & Bacon.
- Mangkupawira, 2001. *Bisnis, Manajemen, dan Sumberdaya Manusia*. Bogor: IPB Press,
- Mantja, 2002. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oliva, 2004, *Developing the Curriculum*.(Third Edition). New York. Harper Collins Publishers Inc.
- Praviriasentono, 2009
- Purwanto, 2004. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sahartian, 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sergiovanni, 2001, *Developing the Curriculum*.(Third Edition). New York. Harper Collins Publishers Inc.
- Soedijarto, 2003. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan, Konsep, dan Model*. Jakarta:Rajawali Pers
- Tilaar, 2009: *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara